

Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi Dalam Acara *Podcast Log In X Close The Door*

Nur Lenasari

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa, IKIP Siliwangi,
Kota Cimahi, Indonesia

Email Korespondensi : nurlenasari013@gmail.com

Abstract This study is motivated by speech acts in internal language podcast Habib Husein Ja'far, Onadio Leonard, and Steve Marcel entitled "Perang Takjil, Nanti Paskah Kami Balas Kalian!". A speech act is an activity of saying something. Locutionary speech acts are speech acts that express something in the sense of "saying" or speech acts in the form of sentences that are meaningful and understandable, while illocutionary speech acts are speech acts that are usually identified with explicit performative sentences, perlocutionary speech acts are the impact caused by speech to the speaker, so that the speaker takes action based on the speaker. The aim of this study is to determine the use of speech acts in language, namely locutionary, illocutionary and perlocutionary acts in podcast Habib Husein Ja'far. The theory used is pragmatic theory. Pragmatic theory is a science that studies the use of language which is linked to the context of its use. The research method used is a qualitative descriptive method, the data source in this research is video podcast Habib Husein Ja'far. Based on the results of the discussion, the researcher found that there is the use of speech acts in internal language podcast Habib Husein Ja'far there are locutionary, illocutionary and perlocutionary speech acts.

Keywords: *Illocution, locution, perlocution, pragmatics, podcast, speech act*

Abstrak Kajian ini dilatarbelakangi oleh tindak tutur dalam berbahasa dalam *podcast* Habib Husein Ja'far, Onadio Leonard, dan Steve Marcel berjudul "Perang Takjil, Nanti Paskah Kami Balas Kalian!". Tindak tutur merupakan aktivitas dengan menuturkan sesuatu. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti "berkata" atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami, sedangkan tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit, tindak tutur perlokusi merupakan dampak yang ditimbulkan oleh tuturan terhadap mitra tutur, sehingga mitra tutur melakukan tindakan berdasarkan si penutur. Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengetahui penggunaan tindak tutur dalam berbahasa yakni tindak lokusi, ilokusi dan perlokusi dalam *podcast* Habib Husein Ja'far. Teori yang digunakan adalah menggunakan teori pragmatik, teori pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari pemakaian bahasa yang dikaitkan dengan konteks pemakaiannya. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode deskriptif kualitatif, sumber data dalam penelitian ini, yaitu video *podcast* Habib Husein Ja'far. Berdasarkan hasil pembahasan, peneliti menemukan bahwa terdapat penggunaan tindak tutur dalam berbahasa dalam *podcast* Habib Husein Ja'far terdapat tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi.

Kata kunci: Ilokusi, lokusi, perlokusi, pragmatik, podcast, tindak tutur

1. PENDAHULUAN

Saat ini dalam penggunaan media Youtube mengalami peningkatan yang sangat pesat, hal ini dikarenakan aksesnya sangat mudah, salah satu konten Youtube yang sedang marak di kalangan masyarakat adalah konten *podcast*. *Podcast* merupakan kegiatan berkomunikasi yang dilakukan oleh penutur dan petutur yang diunggah di media sosial seperti YouTube. Diantara *podcast* yang populer di Indonesia adalah *close the door* yang dipandu oleh Deddy Corbuzier.

Podcast close the door merupakan *podcast* yang menjadi barometer video *podcast* nomor satu di Indonesia. Dengan jumlah pengikut sebanyak 22,6jt *subscriber*, *podcast* Deddy

Corbuzier bisa mencakup beberapa topik mulai dari hiburan, kesehatan mental, hingga percakapan mendalam dengan tokoh-tokoh terkenal hal ini menjadi tinjauan konten-konten didalam program *podcast* penulis.

Salah satu *podcast* yang dapat menarik perhatian adalah *podcast* Deddy Corbuzier x Login dengan Husein Ja'far, Onadio Leonard, dan Steve Marcel, hal ini menjadi referensi utama yang dapat dijadikan sebagai informasi bagi penonton Youtube. Pada *podcast* ini terdapat bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Hal ini diperkuat oleh Chaer (2004: 16) menyatakan bahwa tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian berjudul "Perang Takjil, Nanti Paskah Kami Balas Kalian!" yang dipandu oleh Habib Husein Ja'far, Onadio Leonard, dan Steve Marcel penting untuk dikaji karena akan memberikan pengetahuan dalam bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi sehingga hal ini menjadi tindak tutur dalam berbahasa yang terciptanya suasana yang baik dalam berkomunikasi yang dapat menguntungkan mitra tutur.

Adapun penelitian terdahulu yang dibahas oleh Tuti Hidayah, dkk (2020) berjudul "Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi Pada Film "Papa Maafin Risa". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan setiap tuturan yang mengandung peristiwa lokusi, ilokusi, dan perlokusi dari tokoh dalam film "Papa Maafin Risa". Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian tersebut menunjukkan peristiwa tutur dan tindak tutur yang di sampaikan, sehingga peristiwa lokusi yang berwujud pernyataan dari penutur lalu ilokusi yang akan memberikan dampak bagi pendengarnya seperti memberikan janji dan penawaran terhadap lawan tuturnya dan perlokusi yang akan memberikan dampak terhadap perilaku si penutur dan lawan tuturnya.

Penelitian yang dibahas oleh Nuri Puji Hastuti, dkk (2023) yang berjudul "Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Dalam Film Ngeri-ngeri Sedap Karya Bene Dionysius". Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, metode deskriptif, dan strategi analisis isi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam film Ngeri-Ngeri Sedap karya Bene Dionysius. Hasil penelitian menunjukkan tindak tutur para tokoh dalam objek dikategorikan baik dengan rincian data meliputi 1) 1345 tindak tutur lokusi, 2) 917 tindak tutur ilokusi, dan 3) 705 tindak tutur perlokusi. Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa penyampaian tindak tutur dalam Ngeri-Ngeri Sedap dikatakan baik dengan dominasi data lokusi berupa pernyataan, yaitu

sebanyak 842, dominasi data ilokusi berupa direktif, yaitu sebanyak 392, dan dominasi data perlokusi berupa verbal, yaitu sebanyak 597.

Penelitian lainnya yang dibahas oleh Nur Farsah Meilinia Tuharea, dkk (2022) berjudul “Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi Dalam *Podcast* Enzy Storia Episode Peduli Kesehatan Mental”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah menelaah serta mendeskripsikan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam *podcast* Enzy Storia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya beberapa pernyataan yang dirangkum menjadi tindak tutur lokusi ada 5 penggunaan, tindak tutur ilokusi yang terbagi menjadi 5 bentuk meliputi 3 penggunaan tindak tutur asertif; 3 penggunaan tindak tutur direktif; 3 penggunaan tindak tutur ekspresif; 2 penggunaan tindak tutur komisif; 3 penggunaan tindak tutur deklaratif, dan tindak tutur perlokusi ada 5 penggunaan.

Hasil dari kesimpulan ketiga penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah objek kajiannya dan hasil penelitiannya, yakni peneliti memfokuskan penelitian pada *podcast*, adapun kesamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Farsah Meilinia Tuharea dan Mulyono dengan penelitian *podcast* Enzy Storia yang mengacu kepada kesehatan mental.

2. KAJIAN TEORETIS

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi, bahasa adalah ujaran yang arbitrer dan digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi atau bahasa adalah lambang bunyi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan manusia yang lain yang mengandung makna. Menurut Wiranto (2017) bahasa merupakan alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan-satuan seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diungkapkan secara lisan maupun tulisan. Melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan (berkomunikasi) saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Komunikasi dapat diartikan bahwa seorang penutur mengartikulasi tuturan dengan maksud untuk menginformasikan sesuatu kepada mitra tuturnya, dan mengharap mitra tuturnya dapat memahami apa yang hendak dikomunikasikan. Bahasa juga memiliki fungsi sebagai sarana komunikasi, artinya fungsi tersebut dapat dituturkan dengan berbagai bentuk tuturan.

Bidang pragmatik merupakan cabang ilmu yang membahas tentang linguistik yang mengkaji makna tuturan dengan cara menghubungkan faktor nonlingual seperti konteks, pengetahuan, komunikasi, serta situasi pemakaian bahasa dalam rangka penggunaan tuturan oleh penutur dan lawan tutur (Yuliana, Rina & Rohmadi, 2013). Jadi pragmatik adalah ilmu

yang membahas tentang makna tuturan yang disampaikan oleh penutur sehingga memberikan informasi bagi para pendengar.

Kajian bidang pragmatik salah satu diantaranya ialah tindak tutur yang merupakan cabang ilmu bahasa yang membahas aktivitas dengan menuturkan sesuatu. Tindak tutur yang memiliki maksud tertentu tersebut tidak dapat dipisahkan dari konsep situasi tutur. Leech (dalam Rustono 2000:22) berpendapat bahwa sebuah tindak tutur hendaknya mempertimbangkan lima aspek situasi tutur yang mencakup: (1) penyapa dan pesapa, (2) konteks tuturan, (3) tujuan tuturan, (4) tuturan sebagai bentuk tindakan atau kegiatan, dan (5) tuturan sebagai produk tindak verbal.

Tindak tutur merupakan aktivitas dengan menuturkan sesuatu. Searle dalam Wijana (2009:20) dalam bukunya *Speech Acts An Essay in The Philosophy of Language* mengemukakan bahwa secara pragmatis setidaknya-tidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak lokusi (*Locutionary Act*), tindak ilokusi (*Ilocutionary Act*), dan tindak perlokusi (*Perlocutionary Act*). Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti “berkata” atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami, sedangkan tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit, tindak tutur perlokusi merupakan dampak yang ditimbulkan oleh tuturan terhadap mitra tutur, sehingga mitra tutur melakukan tindakan berdasarkan si penutur.

Dalam bidang pragmatik khususnya pada bagian tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi sangatlah penting untuk dipelajari, hal ini supaya untuk mengetahui tindakan penutur dalam hal segi tuturan. Tujuan dari tindak tutur itu sendiri ialah untuk berkomunikasi secara saling mengerti satu sama lain, penutur harus senantiasa memberikan tuturan yang jelas dengan konteks yang dibicarakan, dan mudah dipahami oleh mitra tutur.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti menggunakan deskriptif kualitatif. Metode ini merupakan sesuatu yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang didapat dari berbagai sumber, tujuan dari metode deskriptif ini ialah membuat deskripsi atau gambaran secara faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang didapat dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2018:213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekan pada makna.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur untuk mengucapkan sesuatu (*the act of saying something*) dengan bentuk-bentuk lingual. Bentuk dari tindak tutur lokusi adalah tuturan yang berisi tentang pernyataan sesuatu berdasarkan fakta atau keadaan yang sebenarnya.

a. Menit 02:38 – 02:56

Pendeta Marsel : “Bib, saya bawa takjil nih, kebetulan saya tadi habis war takjil”.

Konteks : Pendeta Marsel membawa oleh-oleh untuk diberikan kepada Habib Ja’far dan Onad

Tuturan di atas merupakan tindak tutur lokusi yang berisi pernyataan yang bersifat informatif yaitu Pendeta Marsel menginformasikan bahwa ia membawa oleh-oleh takjil yang ia bawa untuk Habib Ja’far dan Onad.

b. Menit 07:10 – 07:30

Onad : “Sebelum kemana-mana, saya sih mendingan ngasih Khong Guan. Sebagai bentuk tadi ngasih kita hadiah saya kasih Khong Guan”.

Pendeta Marsel : “Wah, terimakasih!”

Konteks : Onad memberikan biskuit kepada Pendeta Marsel karena sudah memberikan hadiah sebelumnya kepada Onad dan Habib Ja’far.

Tindak tutur lokusi yang disampaikan oleh penutur yakni menyatakan pemberian hadiah kepada mitra tutur.

c. Menit 09:27 – 09:38

Pendeta Marsel : “Saya sangat ngefans sama NU!”.

Habib Ja’far : “Oh ya, ada pengalaman gak?”

Pendeta Marsel : “Saya sangat suka pola pikirnya, pembahasannya, dan seandainya saya ingin gabung BANSER!”.

Konteks : Pendeta Marsel sangat tertarik dengan organisasi keislaman yaitu NU, bahkan ia jika diberikan kesempatan ingin bergabung dengan BANSER.

Tuturan di atas yang dituturkan oleh Pendeta Marsel menyatakan penginformasian yakni ia sangat suka sekali dengan organisasi keislaman NU (Nadhatul Ulama) bahkan jika ia diberikan kesempatan Pendeta Marsel ingin menjadi BANSER (para militernya NU).

d. Menit 10:30 – 11:00

Habib Ja'far : “Lu sempet mengatakan anak terang. Apa artinya?”

Pendeta Marsel : “Anak terang tuh harus menjadi cahaya atau penerang di manapun berapa. Istilah dalam umat Kristen didalam Kitab Injil. Nah, bicara tentang anak terang biasanya lebih dekat dengan ke Kristenan. Kalau dikita itu diibaratkan garam dan terang, garam pembawa rasa dan terang pembawa cahaya”.

Kontes : Pendeta Marsel menjelaskan istilah “Anak Terang” dalam agamanya kepada Habib Ja'far.

Tindak tutur di atas menunjukkan tuturan yang menginformasikan bahwa Pendeta Marsel sering disebut dengan “Anak Terang” yang artinya pembawa rasa dan cahaya dalam istilah agama Kristen.

e. Menit 11:56 : 12:10

Onad : “Tapi buktinya Tuhan, menciptakan gelap tuh, klo terang terus gak ada malem dong”.

Habib Ja'far : “Oh iya, gelap yang dalam artian dalam prespektif islam gelapnya hati karena kemaksiatan, klo gelapnya malem justru itu keberkahan bagi kita. Diciptakan malam itu sebagai waktu untuk beristirahat”.

Konteks : Habib Ja'far menjelaskan arti kegelapan dalam segi agama islam.

Kutipan di atas menunjukkan tindak tutur lokusi yang menginformasikan bahwa artian gelap dalam prespektif islam itu diartikan sebagai hati yang penuh dengan kemaksiatan, beda halnya gelap dimalam hari menunjukkan waktu untuk beristirahat.

4.2 Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang memiliki pengaruh kepada mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan (*the act of doing something*). Tindak tutur ilokusi dibagi menjadi lima macam bentuk tuturan.

1. Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang membuktikan atas apa yang dikatakan oleh penutur. Berikut yang termasuk tindak tutur asertif dengan fungsinya .

a. Fungsi Menyatakan (Menit 20:00 - 20:29)

Onad : “Klo di islam tuh musik termasuk haram atau halal nih Bib?”.

Habib : “Klo di Islam tuh ada yang memperbolehkan musik (menghalalkan musik) dan ada juga yang mengharamkan musik. Nah yang meengharamakn musik itu sesuatu yang mengandung kata-kata sia-sia merujuk ke Surah Al-Lukman atau

mengarahkan orang kepada kemaksiatan. Yang membolehkan musik menyebutkan ini tidak sia-sia justru mengarahkan ketaatan, makanya ada orang yang berdakwah memakai musik ada juga mengharamkan musik sebagai dakwahnya.”

Konteks : Habib Ja’far sedang menjelaskan hukumnya musik di agama islam.

Tuturan yang disampaikan oleh Habib Ja’far merupakan tindak tutur ilokusi fungsi menyatakan, yakni tindak tutur yang menyatakan informasi berdasarkan pendapat, pengertian, dan di informasikan kepada mitra tutur.

2. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif merupakan bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar sang mitra tutur melakukan tindakan tertentu. Berikut yang termasuk tindak tutur direktif dengan fungsinya.

a. Fungsi Memerintah (Menit 22:36 – 22:40)

Pendeta Marsel : “Sebelum dilanjut nih, kebetulan saya seret dari tadi ngomong mulu.”

Habib : “Nih tadi saya buat minuman.”

Konteks : Pendeta Marsel memerintah Habib Ja’far membuat minuman.

Tindak tutur ilokusi menunjukkan tuturan yang disampaikan oleh Pendeta Marsel kepada Habib Ja’far yakni memerintah, dalam kata lain memiliki pengaruh kepada mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan yakni meminta air minum.

3. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, misalnya saja berterima kasih (*thanking*), memberi selamat (*congratulating*). Berikut yang termasuk kedalam tindak tutur ekspresif dan fungsinya.

a. Fungsi berterima kasih (22:41-22:46)

Pendeta Marsel : “Nah, silahkan diminum dulu!”.

Onad : “Wah, terimakasih banyak Bib.”

Konteks : Onad, dan Pendeta Marsel menikmati minuman yang telah dibuat oleh Habib Ja’far.

Tindak tutur yang dilakukan oleh Onad yakni termasuk kedalam sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, Onad mengucapkan kata “terimakasih” kepada Habib Ja’far karena sudah dibuatkan minuman.

4. Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif adalah bentuk tutur yang berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran, misalnya saja berjanji (*promising*), bersumpah (*vowing*), dan menawarkan sesuatu (*offering*). Berikut yang termasuk tindak tutur komisif dan fungsinya

a. Fungsi penawaran (36:56 – 37:37)

Pendeta Marsel : “Waktu itu gue, waktu pertama berkarir banyak sekali penawaran didunia entertain, bahkan gw ditawarkan dulu disalah satu channel tv, sebelum gue jadi pendeta banyak sekali argument negative kr gue ada yang bilang jadi pendeta nanti mau makan apa? Makan batu? Katanyakan. Banyak sekali waktu itu, nah makanya dulu sebelum memilih jadi pendeta dulu gak kepikiran klo gue mau jadi pendeta, gue cuman berdoa aja ke Tuhan kasih kehidupan yang baik buat gue. Nah dari situ Tuhan berkehendak gue jadi pendeta.”

Konteks : Pendeta Marsel menceritakan awal mula ia menjadi seorang pendeta.

Tindak tutur yang dikatakan oleh Pendeta Marsel termasuk kedalam fungsi tindak tutur penawaran karena sebelum menjadi Pendeta, Pendeta Marsel sempat bekerja didunia entertain (Selebriti) bahkan banyak sekali channel tv yang menawarkan Pendeta Marsel untuk menjadi selebriti, akan tetapi Pendeta Marsel memilih untuk menjadi pendeta.

5. Tindak Tutur Deklarasi

Tindak tutur deklarasi merupakan bentuk tutur yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataannya, misalnya berpasrah (*resigning*), memecat (*dismissing*), membaptis (*christening*), memberi nama (*naming*), mengangkat (*appointing*), mengucilkan (*excommunicating*), dan menghukum (*sentencing*). Berikut termasuk kedalam tindak tutur deklarasi dan fungsinya.

a. Fungsi Berpasrah (Menit 38:05 – 38:20)

Pendeta Marsel : “Waktu saya viral yang membahas takjil karena khutbah saya di salah satu Gereja kemarin, saya sedikit kaget ya. Banyak sekali yang mention Habib juga waktu itu, saya pasrah aja deh pasti bentar lagi bakalan masuk podcast Login nih.”

Habib : “Akhirnya saya undang kan!, tak apa biar silaturahmi kita tetap berjalan ya.”

Konteks : Pendeta Marsel menceritakan video khutbah yang viral waktu itu.

Tuturan Pendeta Marsel termasuk kedalam fungsi berpasrah (*resigning*), karena video viralnya bisa membawa Pendeta Marsel di *Podcast* Habib Ja'far.

6. Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang memberikan pengaruh atau dampak kepada mitra tuturnya (*the act of affecting someone*).

a. Menit 39:39 – 40:34

Habib : “Nah, dalam agama islam itu Rahmatil lil’alamin yakni islam pembawa kedamaian dan kasih sayang bagi manusia maupun alam, ketika video war takjil itu viral kita senang, karena Rahmat (cinta) Tuhan itu dirasakan oleh semua. Dengan adanya begitu (war takjil) siapa tau orang masuk islam, itu urusan hidayah. Tapi menurut gua orang mengetahui islam itu bisa merasakan kegembiraan islam seperti Bulan suci ini. Gua berharap tidak ada lagi kesalahpahaman terhadap agama islam, sehingga terbangun toleransi yang kuat.”

Konteks : Habib Ja'far menjelaskan agama islam yang membawa kedamaian ketika bulan suci Ramadhan.

Tindak tutur yang dituturkan oleh Habib Ja'far memiliki tindak tutur yang berpengaruh terhadap mitra tuturnya, terlebih ketika bulan puasa mayoritas pemburu takjil itu non islam, sehingga terdapat harapan yang disampaikan oleh Habib Ja'far mungkin suatu saat nanti agama islam bisa membawa kedamaian bagi umat yang lain dan terbangun toleransi yang kuat.

b. Menit 44:14 – 44:27

Pendeta Marsel : “Kita berjihad dijalan takjil!”

Habib : “Gakpapa, anda menang takjil, tapi pas paskah semua Pendeta saya umpetin, yang ceramah Habib.”

Konteks : Pendeta Marsel dan Habib Ja'fat sedang membahas kemenangan takjil (war takjil) Tuturan yang disampaikan oleh Pendeta Marsel berpengaruh kepada mitra tuturnya, karena pernyataan yang disampaikan oleh Pendeta Marsel tentang kemenangan kaum nonis dalam mendapatkan takjil itu sangatlah cepat dari kamu agama islam. Sehingga ini berpengaruh terhadap Habib Ja'far yang akan membalas di hari Paskah nanti yakni semua Pendeta akan disembunyikan dan yang memberikan ceramah di mimbar gereja itu Habib Ja'far.

5. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian terhadap channel podcast LogIn x Close The Door pada episode perang takjil dengan durasi yang cukup lama yakni 1:01:21 menit, hasil dari penelitian ditemukan beberapa pernyataan tindak tutur dan dirangkum dalam artikel ini sebanyak 5 tindak tutur lokusi, 5 tindak tutur ilokusi dengan penjelasan bentuk dan fungsinya yang meliputi bentuk tindak tutur asertif dengan fungsi tuturan menyatakan informasi, bentuk tindak tutur direktif dengan fungsi memerintah, bentuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi suatu penghargaan yakni berterimakasih, bentuk tindak tutur komisif dengan fungsi penawaran, dan bentuk tindak tutur deklarasi dengan fungsi berpasrah dan 2 tindak tutur perlokusi dalam *podcast* LogIn x Close The Door. Dengan begitu, dalam *podcast* ini sudah mencakup keseluruhan jenis tindak tutur.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana pemahaman bagi masyarakat dalam memahami jenis tindak tutur, sehingga masyarakat bisa menambah wawasan pengetahuan tentang tindak tutur terlebih dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Hastuti, N. P., Setiawan, B., & Chaesar, A. S. (2023). Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Dalam Film Ngeri-ngeris Sedap Karya Bene Dionysius. *Jurnal Sastra Indonesia*, 1-11.
- Tuharea, N. M., & Mulyono. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Dalam Podcast Enzy Storia Episode Peduli Kesehatan Mental. *Universitas Negeri Surabaya*, 1-11.
- Hidayah, T., Sudrajat, R. T., & Firmansyah, D. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Pada Film "Papa Maafin Risa". *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1-10.
- Santoso, B. J. (2020). *KESANTUNAN BERBAHASA*. (Surahmat, Ed.) Semarang: LPPM UNNES.
- A, Q. (2021). *Penelitian Kualitatif: Pengertian, Ciri-Ciri, Tujuan, Jenis, dan Prosedurnya*. Diambil kembali dari Gramedia Blog.